

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pneumonia yaitu bentuk dari infeksi pada saluran pernafasan akut dibagian paru-paru yang paling sering disebabkan oleh virus atau bakteri (WHO, 2023). Pneumonia biasanya dikenal sebagai paru-paru basah. Pada kondisi saat ini, infeksi pada paru-paru tersebut yang menyebabkan pembengkakan alveoli pada paru-paru. Akibatnya, cairan dari proses infeksi tersebut memenuhi alveoli sehingga penderitanya susah untuk bernafas (Kemenkes, 2022). Pneumonia memiliki tanda dan gejala seperti batuk dan kesulitan untuk bernafas, terdengar suara ronki serta tarikan pada dinding dada. Dilihat dari aspek tersebut maka pasien yang menderita pneumonia dapat memperlambat sekret untuk keluar dan menghalangi saluran pernafasan. Dari kasus tersebut maka dapat menimbulkan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif (Latifah et al, 2021). Bersihan jalan nafas yang tidak efektif dapat terjadi ketika seseorang mengalami ancaman serius pada status pernafasan. Hal ini disebabkan oleh adanya sekret yang dapat menghalangi saluran pernafasan. Sekret ini bisa berasal dari lendir, darah, atau cairan lainnya yang masuk ke dalam saluran pernafasan. Kondisi ini dapat terjadi pada orang yang mengalami gangguan pernafasan seperti asma, bronkitis, atau pneumonia (Latifah et al., 2021).

Pneumonia termasuk masalah kesehatan di dunia dengan tingkat kematian yang cukup tinggi. Pneumonia di negara Indonesia pada tahun 2010 yaitu termasuk bagian 10 besar penyakit rawat inap di rumah sakit dengan angka kematian kasus tertinggi dari total pasien diseluruhnya. menurut (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020). Berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes), jumlah keseluruhan kasus yang mengidap penyakit pneumonia di Indonesia mengalami kenaikan. Di tahun 2013 mencapai angka 1,6 %, sedangkan di tahun 2018 penyakit pneumonia di Indonesia mengalami kenaikan menjadi 2.0 % (Risikesdas, 2018). Jumlah kasus pneumonia di Jawa Timur pada tahun 2023 berjumlah 92.118. Kabupaten Mojokerto menempati urutan ke 9 kasus pneumonia terbanyak yaitu berjumlah 1.304 (Data Statistik BPS Provinsi Jawa Timur, 2023). Hasil dari studi pendahuluan yang dilaksanakan di RSI Sakinah Mojokerto menunjukkan bahwa data penderita pneumonia tahun 2023 dalam kurun waktu 6 bulan sebanyak 882 orang. Pada hari minggu tanggal 14 januari 2024 di ruang wali songo terdapat 5 pasien pneumonia yang mengalami masalah bersihan jalan nafas tidak efektif dengan gejala demam tinggi, suhu tubuh mencapai lebih dari 38 derajat celsius, denyut jantung meningkat, batuk di sertai sesak nafas dan kadang-kadang di sertai mual muntah.

Pneumonia disebabkan dari berbagai macam faktor yaitu salah satunya adalah dari bakteri, bakteri yang ada pada saluran pernafasan tersebut menginfeksi alveoli di saluran nafas atas sampai bawah sehingga menyebabkan peradangan, akibatnya produksi sekret meningkat dan menimbulkan adanya

masalah bersihan jalan nafas tidak efektif (Rahmasari, 2020). Di negara berkembang termasuk negara Indonesia, penyebab pneumonia yang sering ditemukan adalah diakibatkan dari bakteri, sedangkan di negara maju lebih sering diakibatkan dari Mycoplasma Pneumonia. Mycoplasma ini memiliki keterkaitan sel epitel saluran pernafasan misalnya yaitu bronkus, bronkiolus, alveoli yang akan memproduksi Hidrogen Peroksida ( $H_2O_2$ ). Pada metabolisme terbentuknya  $H_2O_2$ , mengakibatkan kerusakan pada partikel saluran pernafasan, misalnya yaitu terjadi pengikisan dan kehilangan epitel pada lapisan mukosa sehingga terjadi pembengkakan pada dinding bronkus dan muncul sekret yang dapat menghalangi alveoli dan saluran pernafasan (Asman, 2021).

Mekanisme bersihan jalan nafas tidak efektif pada pneumonia terjadi karena adanya beberapa faktor antara lain yaitu virus, jamur, pneumonia hipostatik, sindrom loeffler dan yang paling sering ditemukan adalah bakteri. Terdapat tanda dan gejala yang dialami pasien, seperti batuk produktif dan sesak nafas yaitu gejala dari suatu penyakit yang menyerang pada saluran pernafasan. Adanya mikro atau non-mikroorganisme yang masuk ke dalam saluran pernafasan mengakibatkan kinerja dari makrofag terganggu sehingga menyebabkan terjadinya proses infeksi, jika infeksi tidak segera ditangani sejak dini maka muncul peradangan yang dapat mengakibatkan timbulnya pembengkakan pada paru-paru dan akan memproduksi sekret yang banyak. Sekret yang menumpuk pada saluran pernafasan menyebabkan tersumbatnya  $O_2$  dan  $CO_2$  dari tubuh (Abdul & Herlina, 2021).

Fisioterapi dada adalah salah satu perawatan standar yang dapat diberikan pada pasien yang mengalami pneumonia. Hal ini dapat membantu memobilisasi sekresi trakeobronkial berdasarkan parameter klinis seperti frekuensi pernafasan dan saturasi oksigen. Penelitian menunjukkan bahwa tindakan fisioterapi dada clapping dan vibration efektif dalam membantu pasien mengurangi tanda dan gejala bersihan jalan nafas yang tidak efektif, serta mampu meningkatkan keefektifan bersihan jalan nafas terhadap pasien pneumonia. Selain itu, penanganan fisioterapi dada clapping dan vibration pada pasien pneumonia bertujuan untuk mengurangi rasa sesak, nyeri dada, spasme otot bantu dalam pernafasan, dan meningkatkan mobilitas thorak. Oleh karena itu, fisioterapi dada clapping dan vibration merupakan bagian penting dari penatalaksanaan pasien dengan pneumonia (Abdelbasset, W., & Elnegamy, 2020).

Berdasarkan apa yang sudah di jelaskan pada latar belakang diatas, pada studi kasus kali ini penulis ingin melaksanakan tindakan mandiri perawat dalam menangani masalah bersihan jalan nafas pada pasien pneumonia. Penulis akan memberikan dukungan kesehatan secara mandiri dengan tindakan fisioterapi dada clapping dan vibration. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di paparan sebelumnya, penulis bermaksud melakukan studi kasus dengan tujuan untuk memberikan gambaran asuhan keperawatan yang intensif pada pasien pneumonia, maka dari itu peneliti tertarik untuk melaksanakan studi kasus mengenai asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di RSI Sakinah Mojokerto.

## 1.2 Batasan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Kasus Pneumonia di RSI Sakinah.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka diperoleh rumusan masalah “Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia di RSI Sakinah Mojokerto?”.

## 1.4 Tujuan

### 1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari studi kasus ini yaitu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia di RSI Sakinah Mojokerto.
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia di RSI Sakinah Mojokerto.
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan dengan masalah bersihan jalan

nafas tidak efektif pada pasien pneumonia di RSI Sakinah Mojokerto.

- 4) Mengaplikasikan tindakan keperawatan dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia di RSI Sakinah Mojokerto.
- 5) Melakukan evaluasi dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia di RSI Sakinah Mojokerto.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu menjadi referensi untuk menambah informasi dan pengetahuan yang diperoleh peneliti mengenai asuhan keperawatan dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif sesuai dengan standart keperawatan profesional dan diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan dalam memberikan pelayanan keperawatan yang intensif, serta menjadikan cara peneliti dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh di dalam perkuliahan.

### **1.5.2 Manfaat Praktik**

- 1) Bagi Responden

Penulisan karya ilmiah bagi responden yaitu supaya responden dapat mengetahui gambaran umum Pneumonia dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif beserta perawatan yang benar agar

responden mendapatkan perawatan yang tepat.

2) Bagi Perawat

Penulisan karya tulis ilmiah bagi perawat yaitu perawat dapat menentukan diagnosa dan intervensi keperawatan yang tepat pada pasien Pneumonia dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi dan sikap dari pembaca sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

4) Bagi Rumah Sakit

Hasil dan data yang diperoleh dari penelitian dapat dijadikan tolak ukur serta upaya rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara meningkatkan kesejahteraan bagi perawat.

